



Penerapan Pemberian Air Rebusan Daun Sirsak Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita *Gout Arthritis*

Marsella Ayuthia Andini¹, Nurul Purborini², Priyo^{3*}

¹Program Studi Ilmu Keperawatan (D3), Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

^{2,3}Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*email: marsella.ayuthia@gmail.com

DOI: 10.31603/bnur.9642

Abstract

Introduction: *Gout Arthritis* is an inflammatory process that occurs due to the deposition of uric acid crystals in the tissues around the joints which causes pain. If pain is not treated it will interfere with activities, so the therapy of giving soursop leaf boiled water is one of the non-pharmacological therapies that can be used to reduce the pain scale in the elderly with *Gout Arthritis*. **Objective:** This study aims to apply soursop leaf decoction to pain in patients with *Gout Arthritis*. **Method:** The method used in this research is a case study with a sampling technique, namely purposive sampling. The sample taken in this study was an elderly 70 years old with *Gout Arthritis* with a scale of 5. Data collection in this study used participatory observation, interviews, and documentation methods. **Results:** The results of this study found that giving soursop leaf boiled water to respondents could reduce pain from a scale of 6 to a scale of 3 within seven days of intervention. **Conclusion:** Therapeutic administration of water decoction of soursop leaves can reduce *Gout Arthritis* pain. **Suggestion:** The therapy of giving soursop leaf boiled water can be applied to the elderly who have *Gout Arthritis*.

Keywords: therapy of soursop leaves boiled water; elderly; *Gout Arthritis*

Abstrak

Latar Belakang: *Gout Arthritis* adalah suatu proses inflamasi yang terjadi karena disposisi kristal asam urat pada jaringan sekitar sendi yang menyebabkan nyeri. Apabila nyeri tidak diatasi maka akan mengganggu aktivitas, sehingga terapi pemberian air rebusan daun sirsak merupakan salah satu terapi non farmakologi yang bisa digunakan untuk menurunkan skala nyeri pada lansia yang *Gout Arthritis*. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pemberian air rebusan daun sirsak terhadap nyeri pada penderita *Gout Arthritis*. **Metode:** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan teknik sampling yaitu purposive sampling. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seorang lansia usia 70 tahun dengan *Gout Arthritis* dengan skala 5. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. **Hasil:** Hasil penelitian ini didapatkan bahwa pemberian air rebusan daun sirsak pada responden dapat mengurangi nyeri dari skala 6 ke skala 3 dalam waktu tujuh hari intervensi.



Kesimpulan: Terapi pemberian air rebusan daun sirsak dapat mengurangi nyeri *Gout Arthritis*. **Saran:** Terapi pemberian air rebusan daun sirsak dapat diterapkan pada lansia yang mengalami *Gout Arthritis*.

Kata Kunci: *terapi pemberian air rebusan daun sirsak; lansia; Gout Arthritis*

1. Latar Belakang

Gout (pirai) yang dikenal juga sebagai *Gout Arthritis* merupakan penyakit metabolik yang ditandai dengan endapan urat sendi sehingga sendi artritis terasa menyakitkan (Ilkafah, 2017). *Gout Arthritis* terjadi karena adanya endapan *monosodium urat* atau asam urat yang terkumpul di dalam sendi sebagai akibat dari tingginya kadar asam urat di dalam darah/hiperurisemia. Peradangan sendi yang terjadi pada penderita *Gout* dapat terjadi diseluruh sendi tubuh yang menyebabkan pembengkakan, biasanya sendi teraba panas disertai nyeri. Peradangan yang terjadi apabila tidak ditangani dapat menyebabkan kerusakan sendi bahkan akan merubah struktur sendi, fungsi sendi menurun dan menjadikan penderita mengalami kecacatan (Nur et al., 2019).

Faktor yang mempengaruhi *Gout Arthritis* tinggi diantaranya adalah usia, obesitas dan mengkonsumsi makanan yang mengandung tinggi purin seperti jeroan, kacang-kacangan, makanan laut, daging dan minuman berakohol. *Gout Arthritis* yang melebihi kelarutannya dalam darah dapat terjadi presipitasi *monosodium urat* yang nantinya akan membentuk kristal yang menumpuk dalam sendi dan akhirnya muncul gejala yang khas pada *Gout Arthritis* seperti keluhan nyeri pada malam hari dan saat bangun tidur, bengkak dan terdapat tanda-tanda inflamasi pada sendi *metatarsal phalangeal* ibu jari kaki (Mutiar Achmad, 2019).

Pengobatan untuk *Gout Arthritis* terdiri dari pengobatan farmakologis dan non-farmakologis. Pengobatan farmakologis untuk penurun *Gout Arthritis* meliputi golongan *xanthine-oxidase inhibitor*, *uricase analog*, atau *uricosurics*. Pengobatan *Gout Arthritis* secara farmakologis mempunyai dua fungsi utama yaitu penanggulangan radang sendi yang sakit dan pengendalian *Gout Arthritis* agar tetap stabil. Pemberian obat ini dapat didahului terapi fase akut berupa *kolkisin*, *analgesik*, atau *steroid*. Konsumsi obat asam urat dalam jangka panjang dapat menyebabkan efek samping berupa perdarahan saluran cerna. Efek samping obat asam urat lainnya adalah dapat merusak ginjal. Hal ini terjadi karena obat anti nyeri menyebabkan aliran darah di ginjal menurun, sehingga lama kelamaan akan mengganggu fungsi ginjal. pengobatan non-farmakologis mencakup modifikasi gaya hidup (Ilmi, 2019).

Salah satu penanganan non-farmakologis dalam penyembuhan penyakit *Gout Arthritis* yaitu dengan terapi komplementer. Jenis obat yang digunakan dalam terapi herbal yang dapat menurunkan nyeri *Gout Arthritis* yaitu : Daun sirsak dengan buah sirsak/daun sirsak (*Annona Muricata L.*), daun sirsak merupakan bagian yang banyak mengandung senyawa diantaranya *acetogenins*, *annocatin*, *annocata-lin*, *annohexocin*, *annonacin*, *annomuricin*, *annomurine*, *ananol*, *cacLOURINE*, *gentisicacid*, *gigantetronin*, *linoleic acid*, serta *muricapentocin*. Daun sirsak (*Annona Muricata*) merupakan bagian yang paling berkhasiat untuk menyembuhkan penyakit salah satunya adalah penyakit *Gout Arthritis* (Tania Anissa et al., 2019).

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa rebusan daun sisak berkhasiat untuk menurunkan *Gout Arthritis*. Rista (2014) menemukan bahwa daun sirsak mengandung senyawa

diantaranya *acetogenins*, *annocatin*, *annocatalin*, *annohexocin*, *annonacin*, *annomuricin*, *annomurine*, *ananol*, *caclourine*, *gentisic acid*, *gigantetronin*, *linoleic acid*, serta *muricapentocin*. Senyawa yang terkandung dalam daun sirsak tersebut berfungsi sebagai analgesik (peredam rasa sakit) yang kuat serta bersifat sebagai antioksidan. Sifat antioksidan yang terdapat pada daun sirsak dapat mengurangi terbentuknya asam urat melalui penghambatan produksi *enzim xantin oksidase*. Kombinasi sifat analgesik (mengurangi rasa sakit), dan anti inflamasi (anti radang) mampu mengurangi nyeri *Gout*.

Penelitian melakukan pemberian rebusan air daun sirsak diberikan sesuai takaran yaitu 7 lembar atau 14 gram daun sirsak yang setengah tua, kemudian dicuci bersih, lalu direbus menggunakan air mineral 700ml, setelah di rebus tunggu sampai mendidih sampai tersisa 200ml, biarkan hingga dingin lalu di minum. Setelah itu rebusan air daun sirsak tersebut dikonsumsi selama 7 hari berturut-turut per hari 2 kali pagi dan sore dan diberikan setelah makan, kemudian evaluasi nyeri setiap 7 hari sekali pada sore hari. Evaluasi yang akan dilakukan yaitu 7 hari sekali karena ingin melihat hasilnya dari inovasi rebusan air daun sirsak yang diberikan apakah ada pengurangan rasa nyeri atau tidak. Kriteria nyeri yang dievaluasi yaitu nyeri berat (4 - 6) ([Lin, 2019](#)). Penelitian lainnya menemukan bahwa ada pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak dibuktikan dengan pengurangan skala nyeri pada saat sebelum serta setelah dilakukan tindakan terapi tersebut ([Mutiara Achmad, 2019](#)). Oleh sebab itu, pemberian air rebusan daun sirsak sangat baik untuk diaplikasikan dalam menanggulangi nyeri pada Penderita *Gout Arthritis*.

2. Metode

2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan strategi penelitian berupa *case study* karena kasus *Gout Arthritis* ini khas pada lansia, tetapi setiap orang memiliki ambang nyeri yang berbeda sehingga diperlukan analisa menggunakan desain ini.

2.2. Teknik Sampling

Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, sampel yang diambil adalah seorang pasien lansia usia 70 tahun yang menderita *Gout Arthritis* dengan skala 6 (skala nyeri sedang).

2.3. Pengumpulan Data dan Analisa Data

Pengumpulan data dilaksanakan setelah dinyatakan memenuhi persyaratan etik/ *Ethical Clearance*: 053/KEPK.FIKES/II.3.AU/U/F/2023 oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Fikes Universitas Muhammadiyah Magelang tanggal 17/05/2023. Data penelitian ini diambil dengan menggunakan metode observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan ini dilakukan secara langsung dengan melakukan asuhan keperawatan pada responden dengan melakukan wawancara pada waktu pengambilan data, melakukan pemeriksaan fisik serta melakukan intervensi pada pasien dengan alat pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan SOP penerapan pemberian air rebusan daun sirsak, pengukuran asam urat dan pengukuran skala nyeri menggunakan kuesioner NRS sebelum dan sesudah perlakuan. Selanjutnya memberikan air rebusan daun sirsak 7 lembar/14 gram diminumkan sehari 2 kali selama 7 hari. Hasil intervensi ini dianalisis yang hasilnya mampu mengurangi skala nyeri pada seseorang yang menderita *Gout Arthritis*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Data klien 1 yang diperoleh dari pengkajian yang dilakukan pada tanggal 17 Mei 2023 pukul 10.00 WIB di rumah Tn. M. Identitas klien bernama Tn. M bertempat tinggal di Tegalrejo, Magelang. Berusia 76 tahun beragama Islam. Responden adalah seorang pensiunan PNS. Hasil dari pengkajian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa klien menderita Gout Arthritis sejak tahun yang lalu dan kambuh Ketika kelelahan. Selama wawancara penampilan klien nampak rapi, kooperatif, bicara koheren, afek yang ditunjukkan nampak tumpul, tidak ada kecacatan fisik atau mental dengan tanda-tanda vital yang didapat penulis yaitu TD 133/87 mmHg, Nadi 85 x/menit, Suhu 36°C, Respirasi 20 x/menit, TB 165 cm, dan BB 70 kg. Klien gemar berkebun, senang bersosialisasi dengan masyarakat.

Data klien 2 yang diperoleh dari pengkajian yang dilakukan pada tanggal 17 Mei 2023 pukul 15.00 WIB di rumah Tn. S. Identitas klien bernama Tn. S bertempat tinggal di Secang, Magelang. Berusia 72 tahun beragama Islam. Responden adalah seorang petani. Hasil dari pengkajian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa klien menderita Gout Arthritis sejak tahun yang lalu dan kambuh Ketika kelelahan. Selama wawancara penampilan klien nampak rapi, kooperatif, bicara koheren, afek yang ditunjukkan nampak tumpul, tidak ada kecacatan fisik atau mental dengan tanda-tanda vital yang didapat penulis yaitu TD 130/90 mmHg, Nadi 80 x/menit, Suhu 36°C, Respirasi 20 x/menit, TB 170 cm, dan BB 68 kg. Klien gemar berkebun, senang bersosialisasi dengan masyarakat.

Pengkajian yang dilakukan pada klien menggunakan pengkajian keluarga yang didapatkan data fokus pada kasus ini yaitu klien mengatakan merasa nyeri terjadi dan susah untuk dikendalikan, dengan skala nyeri yang dialami klien adalah 6. Penelitian hasil atau evaluasi pada 23 Mei 2023 responden mengatakan nyeri yang dirasakan selama ini berkurang, klien sudah tidak menampakkan meringis memegang kaki yang nyeri, kaki klien sudah tidak bengkak, kadar asam urat klien turun. *Assesment* (A) permasalahan teratasi, *Planning* (P) pertahankan intervensi.

Tabel 3.1 Hasil Skala Nyeri Klien Gout Arthritis (1)

No	Hari ke-	Tanggal diberikan	Skala Nyeri	
			Sebelum	Sesudah
1	1	17-05-23	6	6
2	2	18-05-23	6	5
3	3	19-05-23	5	5
4	4	20-05-23	5	4
5	5	21-05-23	4	4
6	6	22-05-23	4	3
7	7	23-05-23	3	3

[Tabel 3.1](#) menunjukkan adanya penurunan skala nyeri klien Gout Arthritis 1, sebelum dan sesudah diberikan intervensi air rebusan daun sirsak selama 7 hari intervensi dari skala nyeri 6.9(sedang) menjadi skala 3 (ringan).

Tabel 3.2 Hasil Skala Nyeri Klien Gout Arthritis 2

No	Hari ke-	Tanggal diberikan	Skala Nyeri	
			Sebelum	Sesudah
1	1	17-05-23	6	6
2	2	18-05-23	6	5
3	3	19-05-23	5	5
4	4	20-05-23	5	4
5	5	21-05-23	4	4
6	6	22-05-23	4	3
7	7	23-05-23	3	3

[Tabel 3.2](#) menunjukkan adanya penurunan skala nyeri klien Gout Arthritis 2, sebelum dan sesudah diberikan intervensi air rebusan daun sirsak selama 7 hari intervensi dari skala nyeri 6 (sedang) menjadi skala 3 (ringan).

Tabel 3.3 Hasil Kadar Asam Urat Klien Gout Arthritis 1

No	Hari ke-	Tanggal diberikan	Kadar Asam Urat
1	1	17-05-23	7.0 mg/dl
2	7	23-05-23	6.4 mg/dl

[Tabel 3.3](#) menunjukkan adanya penurunan kadar asam urat pada klien Gout Arthritis 1, sebelum dan sesudah diberikan intervensi air rebusan daun sirsak selama 7 hari intervensi dari 7.0 mg/dl menjadi: 6.4 mg/dl.

Tabel 3.4 Hasil Kadar Asam Urat Klien Gout Arthritis 2

No	Hari ke-	Tanggal diberikan	Kadar Asam Urat
1	1	17-05-23	8.0 mg/dl
2	7	23-05-23	7.0 mg/dl

[Tabel 3.4](#) menunjukkan adanya penurunan kadar asam urat klien Gout Arthritis 2, sebelum dan sesudah diberikan intervensi air rebusan daun sirsak selama 7 hari intervensi dari 8.0 mg/dl menjadi: 7.0 mg/dl.

3.2. Pembahasan

Pengkajian keperawatan merupakan langkah pertama dari proses keperawatan dengan kegiatan pengumpulan data, memvalidasi data pengorganisasian data dan mencatat data yang diperoleh dari pasien. Langkah ini merupakan dasar untuk perumusan diagnosis keperawatan dan mengembangkan rencana keperawatan serta melakukan implementasi keperawatan ([Kusnadi, 2017](#)).

Diagnosa keperawatan prioritas yang ditegakkan pada asuhan keperawatan ini yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis, dibuktikan dengan data subyektif dan data obyektif yaitu data subyektif klien mengeluh nyeri. Pada domain *Coping*: Klien mengatakan nyeri ketika kelelahan, klien juga mengatakan bingung untuk menangani nyeri dan skala nyeri yang dialami klien 6. Klien berkata ada indikasi lain yang menyertai nyeri akut yaitu kurang pengetahuan. Bersumber pada data-data hasil pengkajian, setelah itu dicoba analisa informasi, hingga diperoleh diagnosa keperawatan utama ialah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis. Penulis hendak memfokuskan intervensi agar dapat mengatasi diagnosa prioritas tersebut ([Tim Pokja SDKI PPNI, 2017](#)).

Intervensi yang direncanakan sesuai dengan SIKI (Standar Intervensi Keperawatan Indonesia), setelah dicobakan dalam 7 kali kunjungan diharapkan nyeri yang dialami klien bisa menurun dari skala 6 jadi skala 3, perilaku gelisah dan meringis klien tidak tampak dan keluhan nyeri klien berkurang. Intervensi diagnosa nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis yaitu melakukan observasi identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri ([Tim Pokja SLKI PPNI, 2017](#)). Intervensi yang kedua yaitu menjelaskan strategi meredakan nyeri. Intervensi yang ketiga ialah melakukan penerapan pemberian air rebusan daun sirsak selama 14 dalm seminggu saat nyeri. Relaksasi bisa dicoba pada pagi hari dan sore hari, rasionalnya ialah supaya bisa mengurangi nyeri klien. Intervensi yang keempat ialah menjelaskan tentang penyakit, rasionalnya adalah agar klien dapat mengenali sakit yang dialami. Intervensi yang kelima ialah kerja sama dengan klien untuk mengimplementasikan terapi penurunan nyeri dengan non farmakologi, rasionalnya ialah supaya klien dapat melaksanakannya secara mandiri ([Tim POKJA SIKI PPNI, 2017](#)).

Implementasi yang dilaksanakan telah sesuai dengan intervensi yaitu penerapan air rebusan daun sirsak pada pagi hari dan sore hari, terapi dilakukan 7 hari. Implementasi pertama dilakukan pada 17 Juni 2023. Implementasi yang dicoba observasi identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri pada klien. Hasil implementasi yang diperoleh ialah klien P : penyakit asam uratnya, Q : mengeluh sering merasakan nyeri pada sendir kakinya, R : sendi kaki, S : 6, T : hilang timbul. Respon klien nampak meringis dan gelisah. implementasi yang terakhir ialah melaksanakan metode pemberian air rebusan dan sirsak, klien berkata bahwa nyeri klien berkurang paska dilakukan terapi rebusan daun sirsak, skala nyeri yang dirasakan berkurang menjadi 5, klien nampak lebih nyaman. Implementasi hari ketiga dilaksanakan pada 19 Juni 2023, implementasi yang dilakukan memonitor respons klien terhadap terapi relaksasi, menggunakan ulang relaksasi dengan menggunakan terapi rebusan dan sirsak sebagai strategi penunjang dengan non farmakologi. Hasil implementasi yang diperoleh ialah klien berkata nyeri berkurang dan klien juga mengatakan lebih nyaman. Klien berkata nyeri yang dialami berkurang setelah dilakukan terapi relaksasi, ekspresi

wajah klien tampak tenang dan segar. Penilaian hasil atau evaluasi pada 23 Mei 2023 yaitu didapatkan bahwa nyeri klien menurun dari skala 6 ke skala 3 dan klien mengatakan kebingungan yang dirasakan berkurang. Ekspresi wajah klien tidak menampakkan perilaku gelisah dan tegang, klien sudah tidak memegang lokasi nyeri dan meringis, kaki klien sudah tidak bengkak.

Pengkajian kecemasan dapat diukur dengan pengukuran tingkat kecemasan menurut alat ukur nyeri yang disebut NRS (*Numeric Rating Scale*). *Numeric rating scale* merupakan skala nyeri yang paling sering digunakan. Skala nyeri ini dirancang untuk digunakan oleh pasien yang berusia di atas 9 tahun. Tingkat intensitas nyeri ini dapat dinilai pada perawatan awal, atau secara berkala setelah perawatan. Pada pengukuran skala nyeri ini, pasien diminta untuk menilai rasa sakit yang dialami menggunakan angka 0–10 atau 0–5. Semakin besar angka yang dipilih, maka semakin sakit juga nyeri yang dirasakan ([Prasetyo, 2018](#)).

Diagnosa nyeri akut sebagai prioritas permasalahan utama sebab pada pengkajian ciri serta indikasi yang timbul lebih banyak mengarah kepada permasalahan nyeri serta bila tidak lekas ditangani akan menyebabkan dampak buruk kesehatan ([Nursangadah & Hidayah, 2021](#)). Konsep nyeri akut yang ada bahwa ciri diagnosa keperawatan nyeri akut ialah ada mengeluh nyeri, merasa gelisah, tampak meringis, bersikap protektif, frekuensi nadi meingkat dan sulit tidur. Diagnosa keperawatan nyeri akut bisa ditegakkan apabila ada batasan karakteristik yang cocok dengan teori diatas pada informasi pengkajian yang didapatkan. Karakteristik yang sesuai dan terdapat dari hasil pengkajian ialah klien memberi tahu secara verbal bahwa klien tampak meringis, ekspresi wajah klien nampak gelisah, bersikap protektif, frekuensi nadi meingkat dan sulit tidur ([Tim Pokja SDKI PPNI, 2017](#)). Diagnosa keperawatan yang timbul dari pengkajian yang diperoleh ialah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis. Diagnosa keperawatan yang ditegakkan tersebut cocok dengan teori tersebut. Prioritas diagnosa adalah nyeri akut sebab apabila permasalahan nyeri tidak lekas ditangani akan menyebabkan dampak buruk kesehatan.

Prinsip intervensi adalah menurunkan tingkat nyeri, terapi yang direncanakan untuk mengurangi nyeri yaitu melakukan penerapan air rebusan daun sirsak. Penyusunan kriteria hasil bersumber pada ([Tim POKJA SIKI PPNI, 2017](#)). Kriteria hasil serta tujuan yang diharapkan pada permasalahan yang diperoleh ialah diharapkan setelah intervensi keperawatan sepanjang 7 kali kunjungan nyeri menurun dari skala sedang ke skala ringan (skala 6 ke skala 3), perilaku gelisah dan meringis klien tidak tampak dan keluhan nyeri klien berkurang. Sebagian studi tentang manfaat terapi air rebusan daun sirsak ialah terapi yang bermanfaat untuk menurunkan nyeri dan menurunkan kadar asam urat ([Hariani, 2013](#)). Nyeri sebelum diberikan terapi yaitu skala 6 menjadi skala 3 setelah diberikan intervensi. Klien yang diberikan terapi air rebusan daun sirsak didapatkan penurunan tingkat nyeri dan kadar asam urat saat sebelum serta setelah diberikan tindakan/intervensi. Senyawa yang terkandung dalam daun sirsak mempunyai fungsi untuk analgesik (peredam rasa sakit) yang kuat serta bersifat sebagai antioksidan yang dapat mengurangi terbentuknya asam urat dengan menghambat produksi enzim *xantin oksidase* ([Suwandi, Irfa, 2016](#)).

Penelitian melakukan pemberian rebusan air daun sirsak diberikan sesuai takaran yaitu 7 lembar atau 14 gram daun sirsak yang setengah tua, kemudian dicuci bersih, lalu direbus menggunakan air mineral 700ml, setelah di rebus tunggu sampai mendidih sampai tersisa 200ml, biarkan hingga dingin lalu di minum. Setelah itu rebusan air daun sirsak tersebut dikonsumsi

selama 7 hari berturut-turut per hari 2 kali pagi dansore dan diberikan setelah makan, kemudian evaluasi nyeri setiap 7 hari sekali pada sore hari. Evaluasi yang akan dilakukan yaitu 7 hari sekali karena ingin melihat hasilnya dari inovasi rebusan air daun sirsak yang diberikan apakah ada pengurangan rasa nyeri atau tidak. Kriteria nyeri yang dievaluasi yaitu nyeri berat (4 - 6) ([lin, 2019](#)).

Penilaian keperawatan meliputi SOAP. Subyektif (S) ialah hal-hal yang dikatakan oleh klien setelah dilakukan intervensi. Objektif (O) ialah nyeri yang dirasakan klien setelah dilakukan intervensi. *Assesment* (A) ialah hasil yang sudah didapatkan setelah intervensi dilakukan dengan mengacu pada tujuan dari diagnosa keperawatan. *Planning* (P) ialah perencanaan yang hendak dilaksanakan berikutnya sehabis memonitor keadaan klien serta melaksanakan penilaian ([Budiono, 2015](#)). Hasil penilaian yang diperoleh pada 23 Mei 2023 dari permasalahan nyeri akut berhubungan dengan agen pencegaha fisiologis ialah permasalahan teratasi, klien mengatakan sudah tidak terasa nyeri kembali dan klien juga mengatakan lebih enak. Ekspresi wajah klien nampak tenang dan segar setelah dilakukan terapi karena nyeri berkurang. *Assesment* (A) permasalahan teratasi, *Planning* (P) pertahankan intervensi, anjurkan agar melaksanakan terapi rebusan daun sirsak secara mandiri. Hasil penilaian tersebut bisa disimpulkan bahwa penerapan air rebusan daun sirsak dapat menurunkan tingkat nyeri dan asam urat pada penderita *Gout Arthritis*. Hasil ini menunjukkan kesamaan bahwa rebusan daun sirsak mampu menurunkan nyeri sendi sebesar 87% ($p^{\wedge} = 0,00$) dan penurunan nilai kadar asam urat dalam darah sebesar 75% ($p^{\wedge} = 0,00$) ([Ilkafah, 2017](#)). Analisa dari proses penilaian keperawatan ada 3 kriteria, ialah permasalahan sedikit teratasi, permasalahan teratasi, serta permasalahan belum teratasi. Permasalahan sedikit teratasi apabila hanya terdapat sebagian saja dari standar serta kriteria. Permasalahan teratasi apabila apa yang ditemukan pada responden sesuai dengan standar serta kriteria yang sudah ada, serta permasalahan belum teratasi apabila responden tidak ada perubahan, tidak ada kemajuan, serta timbul permasalahan baru ([Budiono, 2015](#)).

4. Kesimpulan

Hasil Penelitian dengan studi kasus pada 2 keluarga dengan klien *Arthritis. Gout* yang diberikan air rebusan daun sirsak selama 7 hari didapatkan hasil bahwa terjadi penurunan skala nyeri dari sedang menjadi ringan. Sedangkan kadar asam urat dalam darah menunjukkan adanya penurunan 1,1 mg/dl. Berdasarkan hasil intervensi bahwa penerapan pemberian air rebusan daun sirsak terbukti dapat mengurangi skala nyeri dan menurunkan kadar asam urat pada Klien *Arthritis. Gout*. Rencana tindak lanjut diharapkan keluarga untuk rutin dalam mengonsumsi rebusan daun sirsak 2x/ hari setelah makan, memeriksakan kadar asam urat ke pelayanan kesehatan secara rutin, dan dorong klien untuk melakukan diet rendah purin serta minum air putih yang cukup.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih tak terhingga penulis sampaikan kepada Dosen Pembimbing dan seluruh civitas akademika Fikes UNIMMA, para reviewer UNIMMA dan proofreader dari UNIMMA serta seluruh pihak yang telah membantu terselesaikan penelitian ini.

Referensi

- Budiono, S. B. P. (2015). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta. Bumi Medika.
- Hariani, N. (2013). Terapi Warna Untuk Mengurangi Kecemasan. *Universitas Brawijaya*, 1689–1699.
- Iin, N. M. (2019). *Penerapan Rebusan Daun Sirsak Terhadap Nyeri Akut pada Ny.D dengan Gout*. 4–11.
- Ilkafah. (2017). Efektivitas Daun Sirsak Dalam Menurunkan Nilai Asam Urat Dan Keluhan Nyeri Pada Penderita Gout Di Kelurahan Tamalanrea Makassar. *Pharmakon*, 6(2), 22–29.
- Ilmi, F. (2019). Karya tulis ilmiah. *Karya Ilmiah*, 19.
- Kusnadi. (2017). Pengkajian Keperawatan. *Jurnal Kesehatan*, 1–5.
- Mutiara Achmad, E. V. W. (2019). Uji Aktivitas Minuman Teh Daun Sirsak (*Annona Muricata* Linn.) Sebagai Penurun Asam Urat Dan Kolesterol Secara in Vitro. *Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi*, 14(1), 1427–1434.
- Nur, M., Denta, A. O., & Kuzzairi, K. (2019). Rebusan Daun Sirsak Efektif Menurunkan Kadar Asam Urat Pada Penderita Gout Arthritis Di Kelurahan Lawangan Daya Kabupaten Pamekasan. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(2), 38–42. <https://doi.org/10.24929/jik.v4i2.718>
- Nursangadah, S., & Hidayah, N. (2021). *Penerapan massage effleurage dengan minyak aromaterapi mawar untuk mengatasi dismenore*. 01(01), 43–52.
- Prasetyo, T. (2018). Gambaran Tingkat Kecemasan Siswa Kelas X (Sepuluh). *Jurnal Kesehatan*, 1–15.
- Tania Anissa, S. S., Ainulhayati, S., & Rasfayanah, R. (2019). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirsak (*Annona muricata* Linn.) terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Darah Mencit (*Mus musculus*). *UMI Medical Journal*, 2(1), 38–56. <https://doi.org/10.33096/umj.v2i1.15>
- Tim Pokja SDKI PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia*. DPP PPNI.
- Tim POKJA SIKI PPNI. (2017). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. In *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia* (Vol. 1). DPP PPNI.
- Tim Pokja SLKI PPNI. (2017). Standar Luaran Keperawatan Indonesia. In *Dpp Ppni* (1st ed.). DPP PPNI.

